

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R)*
SISWA KELAS VI DI SDN JAYABAKTI 01**

NURASIAH
SDN Jayabakti 01

ABSTRAK

Penelitian perbaikan pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ciri ciri kalimat efektif pada teks melalui metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini yaitu data dianalisis secara kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan jenis data yang terkumpul. Data tentang hasil belajar, yang berupa skor yang diperoleh siswa dari tes yang diberikan, dianalisis secara kuantitatif. Sementara itu, komentar observer (pengamat) terhadap kinerja guru dalam pembelajaran dianalisis secara kualitatif. Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian perbaikan pembelajaran ini yaitu Penggunaan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi ciri ciri kalimat efektif pada teks. Dimana pada siswa yang tuntas di pra siklus ada 27% atau 12 siswa, di siklus I meningkat menjadi 76% atau 31 siswa dan kembali meningkat di siklus II menjadi 89% atau 40 siswa yang tuntas.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*, Kelas VI, Hasil Belajar

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut Carter V Good Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. <https://saintif.com/pengertian-pendidikan/>

Dengan mengikuti pendidikan yang sudah ditempuh, harapannya para peserta didik mampu memiliki akhlak yang mulia, berkepribadian luhur, tinggi kemampuan spiritualitasnya, memiliki kecerdasan yang luar biasa dan juga mempunyai keterampilan

yang nantinya berguna bagi dirinya sendiri dan juga bagi masyarakat sekitar.

Belajar adalah sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi terhadap apa yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya. Menurut Warter Loban (1976, dalam Tomkins dan Hoskisson, 1995) dalam Solchan T, W, dkk, menyimpulkan adanya hubungan antar keterampilan berbahasa siswa dan keterampilan berbahasa dengan belajar. Pertama, siswa dengan kemampuan Bahasa dan lisan (menyimak dan berbicara) yang kurang efektif cenderung kurang efektif pula kemampuan berbahasa tulisnya (membaca dan menulis). Kedua, terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan berbahasa siswa dengan kemampuan akademik yang diperolehnya. Pada hakikat pembelajaran ahasa, yaitu belajar bahasa adalah berkomunikasi dan belajar sastra

belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis serta menghargai karya cipta Bangsa Indonesia. Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia SD terdiri atas aspek mendengarkan (menyimak lisan), berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa seyogianya didasarkan pada bagaimana siswa belajar dan bagaimana mereka belajar bahasa. Pembelajaran Bahasa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan berbahasa yang bermakna, fungsional dan otentik. (TW Solchan:2017) Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa dimungkinkan untuk memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argument dengan orang lain. Menurut Harlord D. Lasswell (dalam Idra,2002:7) (dalam TW. Solchan : 2017) komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator (communicator, source, sender) kepada komunikan (communicant, receiver, recipient) melalui media yang menimbulkan efek tertentu

Berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 dinyatakan bahwa hasil belajar terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan dan menemukan serta

menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Akhadiyah dkk. (1991: 1). Pendidikan bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. <https://lenterakecil.com/pembelajaran-bahasa-indonesia/>

Bahasa Indonesia bagi sebagian besar masyarakat Indonesia diperoleh dengan dua acara, yaitu pemerolehan secara formal dan nonformal. Secara formal, Bahasa Indonesia diperoleh melalui lembaga formal, yakni lembaga pendidikan, sedangkan secara non formal diperoleh melalui membaca buku, koran, majalah, menonton TV, mendengarkan siaran radio, bergaul dengan masyarakat pemakai Bahasa Indonesia dan sebagainya. Bahasa Indonesia di sekolah digunakan sebagai bahasa pengantar sejak SD sampai perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan penuh sebagai mata pelajaran dengan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat berinteraksi dalam proses belajar mengajar diberikan pada kelas-kelas tinggi, yaitu 3-6.

Pada pembelajaran yang dilakukan di SDN Jayabakti 01 tentang mengidentifikasi isi teks pada teks metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan, dengan alat peraga yang ditulis di papan tulis hasilnya belum sesuai harapan. Hanya 12 siswa dari 45 atau sekitar 27% siswa yang mendapat nilai sangat memuaskan atau memenuhi KKM, 73% atau sekitar 33 siswa yang

belum mencapai target ketuntasan atau 70 ke bawah dan hasilnya belum memuaskan.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa, materi yang diajarkan dipahami oleh siswa, serta pada saat dilakukannya evaluasi mendapatkan hasil yang memuaskan atau mencapai KKM.

Dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan rendahnya penguasaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi mengidentifikasi isi teks pada teks yang di peroleh dari teks lisan, tulisan, atau visual, indikator pencapaian kompetensi memahami pengertian kalimat efektif serta membedakan antara kalimat efektif dan kalimat tidak efektif, maka peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Dengan tujuan agar penguasaan siswa terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia dengan materi mengidentifikasi isi teks pada teks dapat meningkat.

Agar siswa menguasai dalam membedakan kalimat efektif diupayakan siswa tidak hanya belajar melalui metode ceramah, tetapi digunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*. *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* merupakan tipe pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang laun. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan analisis masalah di atas, untuk lebih meningkatkan hasil penelitian yang dapat dijadikan dasar peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia,

maka akan dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dapat meningkatkan kemampuan siswa menjelaskan gagasan utama dan gagasan pendukung teks/wacana di kelas VI SDN Jayabakti 01?
2. Bagaimana metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dapat meningkatkan kemampuan siswa menjelaskan gagasan utama dan gagasan pendukung teks/wacana paragraf di kelas VI SDN Jayabakti 01.

Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Jayabakti 01 pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan topik mengidentifikasi isi teks pada teks penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*.
2. Tujuan perbaikan pembelajaran bagi siswa adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi mengidentifikasi isi teks pada teks.
3. Tujuan perbaikan pembelajaran bagi guru dalam menerapkan metode yang bervariasi (dalam perbaikan pembelajaran ini digunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*) dan menggunakan media pembelajaran berupa teks bacaan dalam pembelajaran tentang mengidentifikasi isi teks pada teks.

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar layaknya sebuah proses membangun gedung. Anak-anak secara terus menerus membangun makna baru (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) berdasarkan apa yang telah mereka kuasai sebelumnya (pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Pengetahuan dibangun siswa keterlibatan mereka secara aktif dalam belajar atau apa yang anda kenal dengan

istilah Jhon Dewey ‘belajar sambil berbuat (*learning by doing*)’, keberhasilan pembelajaran tidak terletak pada seberapa banyak materi atau informasi yang disampaikan guru kepada siswa untuk siswa SD teori menyimak, berbicara, membaca, menulis, sastra melalui kegiatan bersastra diajarkan secara terpadu melalui kegiatan belajar bahasa yang sesuai dengan konteks yang bermakna tidak perlu penyajian teori tersebut secara khusus tetapi siswa tetap diberikan wawasan teoretis (TW Solchan:2017).

Fontana (1981) dalam Winataputra (2007: 1.8) berpendapat bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Seperti Fontana, Gagne (1985) dalam Winataputra (2007: 1.8) juga menyatakan bahwa “belajar adalah suatu perubahan dalam kemampuan yang bertahan lama dan bukan berasal dari proses pertumbuhan”.

Slameto (2010: 2) menyampaikan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi tersebut menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses, artinya belajar tidak dilakukan secara singkat melainkan terus menerus (*continuu*). Belajar adalah usaha, yang dilakukan oleh individu untuk menjadi lebih baik, dan merupakan hasil dari perilaku sebelumnya yang berupa pengalaman.

Sementara Surya (1997) dalam Rusman (2015: 13), menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman pribadi itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Surya menjelaskan bahwa belajar adalah proses, artinya bahwa belajar adalah hasil dari

sebuah tindakan yang dilakukan atau tidak tiba-tiba berubah. Lebih lanjut belajar itu merupakan suatu tindakan yang disengaja. Tindakan yang disengaja itu adalah untuk mencapai perubahan yang bertujuan.

Rusman (2015: 12) berpendapat bahwa belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Pendapat tersebut menempatkan belajar sebagai faktor dalam pembentukan karakter dan perilaku. Pembentukan pribadi dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh kegiatan belajarnya, misal dia tidak dapat belajar dengan baik, maka akan menghasilkan pembentukan pribadi dan perilaku tidak baik begitupun sebaliknya.

Howard L. Kingskey dalam Rusman (2015: 13) mengatakan bahwa *learning is process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses yang mana perilaku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Pendapat tersebut hampir sama dengan pendapat dari Surya yang menjelaskan bahwa belajar merupakan hasil dari proses. Proses yang dimaksud oleh Howard L. Kingskey berupa latihan atau praktik. Selanjutnya berdasarkan pendapat ahli di atas, hal yang paling utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan perilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses secara sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan, belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku secara menyeluruh yang diakibatkan oleh interaksi secara individu maupun secara kelompok.

2. Pembelajaran bahasa Indonesia

Bahasa kerap digunakan dalam berbagai konteks dengan bermacam makna. Kita sering mendengar ungkapan bahasa tubuh, bahasa isyarat, bahasa cinta, bahasa prokem, bahasa bunga, bahasa lisan, bahasa militer serta berbagai ungkapan yang disandingkan dengan kata bahasa. Bahasa

adalah sebuah simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan untuk komunikasi manusia, Wardhaugh, 1972 dalam TW. Solchan : 2017, dan bahasa sebuah alat mengkomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui penggunaan tanda, suara, gerak atau tanda-tanda yang disepakati, yang memiliki makna yang dipahami, Webster's New Collegiate Dictionary, 1981 dalam TW. Solchan : 2017.

Secara umum Bahasa memiliki fungsi personal dan sosial. Fungsi personal mengacu pada peranan Bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan setiap diri manusia sebagai makhluk individu. Dengan bahasa, manusia menyatakan keinginan, cita-cita, kesetujuan dan ketidaksetujuan, serta rasa suka dan tidak suka. Adapun fungsi sosial mengacu pada peranan Bahasa sebagai alat komunikasi dan berinteraksi antarindividu atau antar kelompok sosial. Dengan menggunakan Bahasa mereka saling menyapa, saling mempengaruhi, saling bermusyawarah, dan bekerja sama.

Halliday (1975, dalam Tompkins dan Hoskisson, 1995) dalam TW. Solchan: 2017 secara khusus mengidentifikasi fungsi-fungsi bahasa sebagai berikut:

- a) Fungsi personal, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap atau perasaan pemakainya.
- b) Fungsi regulator, yaitu penggunaan Bahasa untuk mempengaruhi sikap atau pikiran/pendapat orang lain, seperti bujukan, rayuan, permohonan, atau perintah.
- c) Fungsi interaksional, yaitu penggunaan bahasa untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan sosial, seperti sapaan, basa basi, simpati, atau hiburan.
- d) Fungsi informatif, yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan atau budaya.
- e) Fungsi heuristik, yaitu penggunaan bahasa untuk belajar atau memperoleh

informasi, seperti pertanyaan atau permintaan penjelasan atas suatu hal.

- f) Fungsi imajinatif, yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetis (indah), seperti nyanyian dan karya sastra.
- g) Fungsi instrumental, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakainya, seperti saya ingin....

3. Metode dan Media Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan "*a plan of operation achieving something*" sedangkan metode adalah "*a way in achieving something*" (Wina Sanjaya, 2010).

Berdasarkan Permendikbud No.103 Tahun 2014, metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi.

Ini senada dengan pendapat Hasibuddin dan Moedijono (2002: 3) bahwa metode pembelajaran adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran antara lain dengan model pembelajaran: ceramah, diskusi, demonstrasi, laboratorium, tanya jawab, latihan (drill), pemecahan masalah, dan proyek.

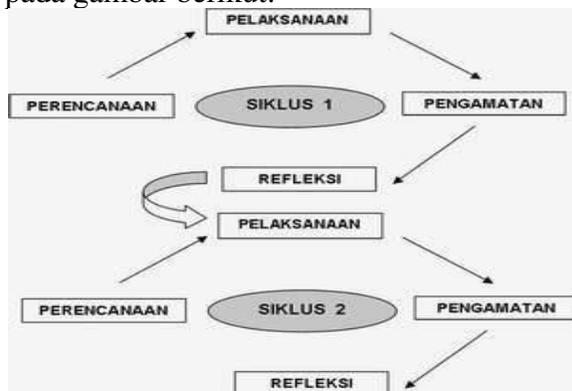
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik (guru)

agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

METODE

Penelitian perbaikan pembelajaran tentang ciri-ciri kalimat efektif pada teks di kelas VI menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian tindakan perlakuan dengan tujuan memperbaiki hasil belajar siswa di kelas.

Adapun desain penelitian yang digunakan berdasarkan rancangan John Elliot Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan diawali dengan pra siklus. Setiap siklus terdiri dari empat aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus-siklus dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini mengadopsi model dari John Elliot yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Subjek dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah siswa kelas VI SDN Jayabakti 01 Desa Jayabakti Kec. Cabangbungin yang berjumlah 45 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

HASIL

1. Pra Siklus

Dari hasil tes pra siklus siswa yang tuntas persentasenya 27%. Jumlah siswa yang tuntas hanya 12 siswa atau ketuntasan masih di bawah standar KKM. Hasil belajar siswa seperti yang tercantum pada tabel di atas menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan agar nilai rata-rata meningkat dan hasil belajar siswa mencapai KKM. Sedangkan berkaitan dengan hasil observasi tentang aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran bahwa persentase aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran secara klasikal adalah 30% dengan kriteria kurang, masih di bawah indikator keberhasilan tindakan yaitu 80%. Ini artinya siswa kurang begitu aktif dalam pembelajaran.

Salah satu aktifitas siswa yang menonjol adalah kurangnya antusias siswa dalam menerima materi pelajaran, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, dan siswa kurang kepercayaan dirinya dalam menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Metode pembelajaran yang monoton juga mengakibatkan siswa mudah merasa jenuh dan kurang begitu bersemangat mengikuti pembelajaran.

Melihat hasil observasi awal ini, maka dapat diketahui beberapa permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SDN Jayabakti 01, yakni:

- Siswa kurang antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- Siswa tidak berani bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami.
- Metode dan media pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan.
- Hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI SDN Jayabakti 01 pada kompetensi dasar mengidentifikasi mengidentifikasi isi teks, dari 45 siswa, 12 siswa mendapatkan nilai tuntas, sedang 33

siswa lainnya mendapatkan nilai yang belum memenuhi ketuntasan. Hal tersebut penulis jadikan bahan untuk perbaikan pembelajaran.

Observasi awal ini dijadikan bahan pertimbangan untuk pemberian tindakan berikutnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengatasi berbagai masalah dan kelemahan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut maka dilakukan tindakan berupa penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam pembelajaran. Dari hasil tersebut, penulis bermaksud untuk memperbaiki pembelajaran dengan melakukan siklus I.

2. Siklus I

Dari observasi bahwa persentase aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran secara klasikal adalah 40 % dengan kriteria kurang, masih di bawah indikator keberhasilan tindakan yaitu 80 %. Ini artinya siswa kurang begitu aktif dalam pembelajaran.

Melihat hasil observasi pada siklus I ini, maka dapat diketahui beberapa permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SDN Jayabakti 01, yakni:

1. Penjelasan guru terkesan verbalisme (secara lisan) belum disertai hal-hal yang detail. Sebagai contoh, berikan simulasi yang memudahkan pemahaman siswa memahami konsep dan kompetensi yang akan dicapai serta prosedur/langkah-langkah pembelajaran.
2. Suasana kelas terkesan ramai walau sudah dikelompokkan. Sebagian besar siswa tidak fokus dengan tugas-tugas pencapaian kompetensi.
3. Metode ceramah dan Tanya jawab masih mendominasi. Hal ini dimungkinkan karena siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan.
4. Metode utama untuk perbaikan pembelajaran tidak jelas, siswa

difasilitasi melalui media lembar kerja untuk mencapai kompetensi dan Tanya jawab baik secara klasikal maupun individual.

5. Berikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran kelompok/diskusi secara mandiri dengan gaya bahasanya sendiri walau belum sesuai harapan guru, jangan malah diambil alih dan dibacakan oleh guru. Karena siswa yang belajar di kelas.

3. Siklus II

Aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yang awalnya 40 % menjadi 90 % pada siklus II. Pada siklus II ini aktifitas belajar siswa berada dalam kategori sangat baik dan melampaui batas minimal aktifitas belajar siswa yang diharapkan yaitu 80 %. Ini berarti aktifitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian perbaikan pembelajaran di atas menunjukkan bahwa baik hasil belajar maupun aktifitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan tiap siklusnya. Hasil belajar siswa diukur melalui tes evaluasi yang dilakukan pada tiap akhir siklus. Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut adalah apabila standar ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 90 % dan secara individual nilai yang diperoleh siswa di atas 70. Sedangkan untuk aktifitas belajar siswa indikatornya adalah apabila prosentase aktifitas belajar siswa di kelas > 80 %.

1. Siklus I

Pada siklus I pembelajaran difokuskan pada implementasi metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Metode ini baru pertama kali diimplementasikan di SDN Jayabakti 01. Jadi secara teknis, siswa belum tahu bagaimana penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) ini dalam

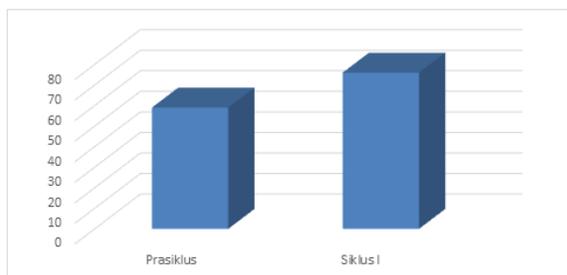
pembelajaran bahasa Indonesia. Meskipun begitu penerapan metode ini pada siklus I masih mengalami beberapa kendala, diantaranya kemampuan mengorganisasi siswa selama proses pembelajaran. Penulis terlihat kewalahan mengorganisir siswa dalam penerapan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Namun kendala ini dengan cepat dapat diatasi oleh penulis. Adapun daftar nilai siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siklus I

Responden	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah	3420	31	14
Nilai tertinggi	100	69%	31%
Nilai Terendah	40		
Rata-rata	76,0		

Dari observasi di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, dari 45 siswa 31 siswa tuntas dengan presentase 6%, sedangkan yang belum tuntas 14 siswa dengan presentase 31%, dengan demikian masih perlu diadakan perbaikan pembelajaran karena masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus ke II.

Diagram 4.1
Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa 58,99. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 76,00

2. Siklus II

Pada siklus II penulis memfokuskan pada peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara dibentuknya tim ahli yang kemudian menjelaskan materi yang telah dikuasainya kepada siswa yang lain di dalam kelompoknya. Dengan cara seperti ini, siswa jadi lebih aktif dalam pembelajaran. Disamping itu, mereka juga lebih memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru.

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siklus 2

Responden	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah	3919	40	5
Nilai Tertinggi	100	89%	11%
Nilai Terendah	60		
Rata-rata	87,1		

Pada siklus II ini, hasil belajar siswa secara individual mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,0, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 87,1. Dari 45 siswa yang tuntas sebanyak 40 siswa (89%) sedangkan yang belum tuntas hanya 5 siswa (11%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dan menunjukkan bahwa hasil siswa sudah memenuhi target yang ditetapkan penulis. Berikut adalah prosentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II

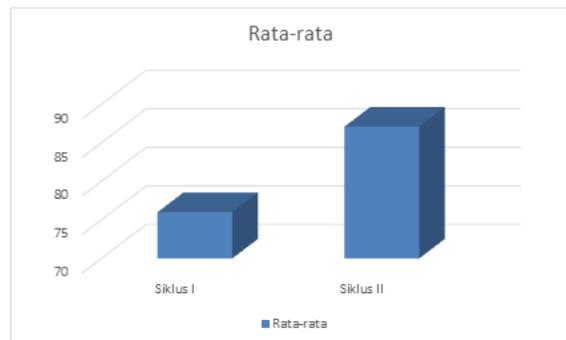


Diagram 4.2
Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. pada siklus I nilai rata-rata siswa 76,0. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 87,1.

3. Rekapitulasi Antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Dalam penelitian perbaikan pembelajaran terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus. Berikut hasil belajar siswa tiap siklus dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Belajar
1	Pra Siklus	58,99	27 %
2	Siklus I	76,0	69 %
3	Siklus II	87,1	89 %

Berikut penjelasan nilai rata-rata dan presentase pada setiap siklus dalam bentuk grafik.

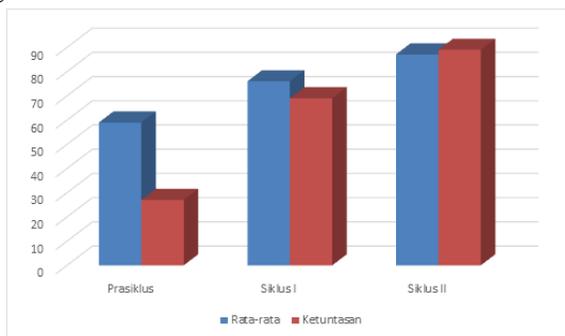


Diagram 4.3

Perbandingan Antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R), siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa yang semula pada pra siklus nilai rata-ratanya 58,9, saat siklus I meningkat menjadi 76,0

dan di siklus II meningkat menjadi 87,1. Dan persentase ketuntasan meningkat semula pada pra siklus hanya 27 %, siklus I 69 %, dan pada siklus II sebesar 89 %.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas VI materi mengidentifikasi isi teks melalui metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R), dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi mengidentifikasi isi teks. Dimana pada pra siklus ada 73% yang belum tuntas, pada siklus I ada 14% atau 14 siswa yang belum tuntas, dan pada siklus II ada 11 % atau 5 siswa yang belum tuntas.
2. Sedangkan siswa yang tuntas di pra siklus ada 27 % atau 12 siswa, di siklus I meningkat menjadi 69 % atau 31 siswa dan kembali meningkat di siklus II menjadi 89 % atau 40 siswa yang tuntas.
3. Berdasarkan data-data di atas, penggunaan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang mengidentifikasi isi teks sebesar 11,1 % dari Dari uraian kesimpulan di atas hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang mengidentifikasi isi teks di kelas VI SDN Jayabakti 01.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Winataputra, Udin S dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Isah Cahyani. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

Buku Pedoman Guru Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Buku Siswa Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

T.W Solchan. 2017. Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka 2017

Usin S. Winatapura, dkk. 2014. Pembelajaran PKn di SD. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka 2014

Dr. E. Kosasih, M.Pd. 2014. Strategi Belajar dan Pembelajaran Kurikulum 2013. Bandung : Yrama Widia, 2014

<http://www.karyatulisku.com>

<http://www.kajianpustaka.com/2013/09/model-pembelajaran-jigsaw.html>

<http://zonareferensi.com/pengertian-metode-pembelajaran/>

<http://www.dasarguru.com/karakteristik-peserta-didik-sd/>